

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT SURYA
PUZULINDO MAKASSAR**

SYECH ABDUL FIRMANSYA ALI

10573 04055 13



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221 Menara Iqra Lantai 7

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PT SURYA PUZULINDO
MAKASSAR

Nama Mahasiswa : SYECH ABDUL FIRMANSYA ALI

No. Stambuk : 105730405513

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Menyetujui :

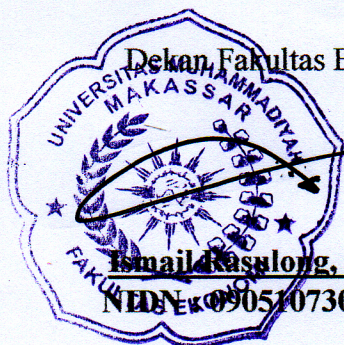
Pembimbing I

Dr. Hj Ruliaty, MM
NBM : 0009095406

Pembimbing II

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 0915058801

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Kaslong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 0915058801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Syech Abdul Firmansya Ali**, NIM **10573 04055 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor: Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Rabiul awal 1439 H

12 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)



(.....)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM


(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



(.....)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD. I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



(.....)

4. Penguji : 1. Dr. Agussalim HR, SE,MM




(.....)

2. Ismail Rasulong, SE,MM



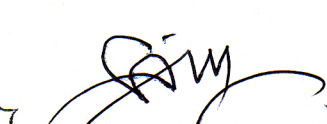
(.....)

3. Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA



(.....)

4. Abd Salam HB,SE.M.Si.Ak.CA



(.....)

ABSTRAK

Syech Abdul Firmasya Ali. 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Surya Puzulindo Tbk Cabang Makassar. (Dibimbing oleh Hj. Ruliaty dan Ismail Badollahi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan Surya Puzulindo.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rumus mencari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Hasil dari penelitian diperoleh 1) pada tahun 2015 yaitu sebesar 164,89 % dan tahun 2016 sebesar 155,78 %. Sedang Quick Ratio total current assets dikurangi dengan inventory dibagi dengan total liabilities pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing memperoleh yaitu sebesar 1,65% dan 2,98 %. Selanjutnya, dalam operasional perusahaan PT. Surya Puzulindo dalam perhitungan analisis cash ratio yang masing-masing pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,36% dan 0,37%. 2) Dengan memperhatikan persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan, baik persediaan barang yang siap untuk dipasarkan maupun persediaan di gudang cukup untuk menjamin kegiatan operasional perusahaan. Persediaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.28.080.000 dan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 29.640.000,- dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan, sehingga volume kerja yang optimal dapat dicapai.

Kata Kunci : Kinerja keuangan

ABSTRACT

Syech Abdul Firmasya Ali. 2017. Financial Performance Analysis on a PT Solar Puzulindo Makassar. (Guided by Hj. Ismail Ruliaty and Badollahi)

This research aims to know the development of the company's financial performance of solar Puzulindo.

Data collection methods used in this research is the observation and documentation. Methods of data analysis using descriptive kuantitatif with the formula of finding a level of solvency, liquidity, activity, and profitability.

The results of the research obtained 1) in 2015, namely of 164.89% and year of 2016 155.78%. Being Quick Ratio total current assets dikurangi with inventory divided by total liabilities in the years 2015 and 2016 respectively i.e. memperoleh of 1.65% and 2.98%. Then, in the operational company PT. Surya Puzulindo in the calculation of a ratio analysis of cash each year 2015 and 2016 amounted to 0.36% and 0.37%. 2) having regard to the supply of merchandise owned by perusahaan, whether inventory items are ready to be marketed as well as inventory in the warehouse is enough to warrant the operational activities of the company. Persediaan in year 2015 i.e. Rp. 28.080.000 and from the year 2016 i.e. Rp. 29,640,000,-in this case shows that there is an increase in the volume of work, so that optimum can be achieved.

Keywords: *financial performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul **Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Surya Puzulindo Tbk Cabang Makassar.**

Dalam penulisan proposal ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing I. dan pembimbing II. yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan penyusunan proposal. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih.

Terkhusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas dorongan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 2017

Syech Abdul Firmasyah Ali

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Keuangan.....	6
B. Analisa Laporan Keuangan.....	12
C. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	15
D. Penelitian terdahulu.....	22
E. Kerangka Pikir.....	30
H. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Metode Pengumpulan data.....	33
D. Metode Analisis data.....	33

BAB IV GAMBAR OBJEK PENELITIAN	36
A. Sejarah Singkat PT. Surya Puzulindo. Tbk.....	36
B. Visi, Misi Serta Tujuan Perusahaan	37
C. Tujuan PT.Surya Puzulindo Tbk.....	38
D. Struktur Organisasi.....	38
BAB V HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	47
A. Kebijakan Akuntansi PT. Surya PuzulindoTbk	47
B. Laporan Keuangan PT. Surya PuzulindoTbk.....	53
C. Analisis Kinerja Keuangan perusahaan PT. Surya Puzulindo Tbk)..	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Neraca Tahun 2015	55
Tabel 5. 2. Neraca Tahun 2016.....	56
Tabel 5. 3. Labarugi Tahun 2015.....	57
Tabel 5. 4. Labarugi Tahun 2016.....	59
Tabel 5. 5. Ratio Likuiditas.....	63
Tabel 5. 6. Ratio Aktivitas	66
Tabel 5. 7. Ratio Profitabilitas.....	69
Tabel 5. 8. Ratio Solvabilitas.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi.....	40
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Anonim 2008 “Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sawir 2009 Mengemukakan bahwa media yang dapat di pakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan .

Kasmir, (2010). Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan tidak terlepas pula dari pengaruh sumber daya yang di geluti oleh perusahaan. Sofyan Safri 2008 mengemukakan bahwa sumber daya merupakan modal jangka panjang perusahaan yang tidak

hanya menentukan keunggulan persaingan, tetapi juga mengenai peluang pasar yang dapat di layaninya.

Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan. dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Nilai yang tercantum da-

lam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh didalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (pajak).

Nyoman (2006) melakukan penelitian dengan judul .Pengaruh *Right Issue* terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Tahun 1996 - 1999. Kinerja keuangan perusahaan di-proxy dengan delapan rasio yang dikelompokkan ke dalam empat jenis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dalam penelitian ini diperoleh sampel 43 perusahaan yang melakukan *right issue* dan 43 perusahaan yang tidak melakukan *right issue* dengan menggunakan metode pengambilan sampel menurut kriteria (*purposive sampling*). Periode pengamatan adalah tahun 1996 – 1999 dengan menggunakan *window* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah periode *right issue*. Metode pengujian yang dipergunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data tidak terdistribusi dengan normal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan menjadi menurun setelah perusahaan melakukan *right issue* dilihat dari rasio *total assets turnover ratio* dan *return on assets*. Tidak ada perbedaan signifikan untuk rasio-rasio lainnya. Sementara kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan *right issue* untuk sebagian besar rasio keuangan yang diteliti. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan

dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya. Dari uraian di atas maka dalam tugas akhir ini Penulis ingin mengambil judul: Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Surya Puzulindo Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat di kemukakan rumusan masalah pokok yaitu : “Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan Surya Puzulindo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan Surya Puzulindo.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian berguna sebagai acuan untuk pedoman perusahaan dalam

mengelola keuangan agar di masa yang akan datang, perusahaan mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.

3. Manfaat kebijakan

Selain memberikan keuntungan juga di harapkan akan membawa efek positif bagi perekonomian lebih luas termasuk bagi perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Keuangan

Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian 2002, pengertian keuangan sebagai berikut : “Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang di antara individu maupun antara bisnis dan pemerintah”.

Pendapat diatas dapat di simpulkan pengertian dari pembelanjaan adalah keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana dimana didalamnya sudah termasuk aktifitas perencanaannya dan pelaksanaannya.

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Selama ini belum ada keseragaman dalam pengertian kinerja, ada yang lebih condong melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan organisasi, namun ada juga yang lebih memilih kinerja sebagai preestasi kerja suatu organisasi. Pengukuran kinerja keuangan pada hakekatnya mempunyai banyak tujuan, seperti di ungkapkan oleh Munawir 2000 yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profibilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, adalah melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang-hutangnya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang di capai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana dengan asset yang tersedia perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen (Khususnya manajer keuangan) dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2. Laporan Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penjelasan-Penjelasan dalam sub bab ini berupa : pengertian laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan .

a. Pengertian Laporan keuangan

Menurut Sadeli 2002 bahwa “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan disajikan oleh suatu perusahaan sebagai media komunikasi dan pertanggung jawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya : pemilik perusahaan, pemerintah dan kreditur. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan tentang kekayaan perusahaan dan sumbernya, perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, hasil yang di capai yang menunjukkan laba atau rugi.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas beberapa jenis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan 2004, Bahwa “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dalam laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Walaupun terdapat berbagai jenis laporan keuangan, tapi menurut Jusup 2003, bahwa “Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba “. Berikut ini hanya dijelaskan laporan

keuangan yang di butuhkan dalam penelitian ini, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

c. Pengertian, unsur-unsur dan bentuk neraca

Menurut Sadeli 2002 bahwa : “Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta , utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutup hari terakhir dari suatu bulan atau tahun”. Sesuai pengertian ini, maka unsur-unsur neraca adalah aktiva, utang dan modal sendiri :

- 1) Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, yang unsur – unurnya meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva diklasifikasikan menurut likuiditasnya, yaitu aktiva yang lebih lancar di tempatkan di bagian atas. Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat di harapkan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal atau biasanya satu tahun. Misalnya : kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dagang dan persediaan. Aktiva tidak lancar meliputi : investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, biaya yang di tangguhkan , dan aktiva tidak lancar lainnya.
- 2) Investasi jangka panjang adalah investasi yang bertujuan untuk : menguasai perusahaan lain, memperoleh hasil dari investasinya, menciptakan dana untuk berbagai tujuan, membangun hubungan atau kerja sama dengan perusahaan lain dan menganekaragamkan suatu perusahaan. Misalnya : saham dan obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan lain, harta yang disewakan kepada pihak lain karena tidak digunakan dalam

kegiatan rutin perusahaan dan dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek.

- 3) Aktiva tetap adalah aktifa berwujud yang bersifat relative permanent, yang digunakan dalam operasi normal perusahaan dan dibeli dengan tujuan bukan untuk dibeli kembali. Misalnya : tanah, gedung, dan mesin.
- 4) Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan yang dilindungi oleh undang-undang. Misalnya : Hak cipta, hak merek dagang, dan hak paten.
- 5) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang dapat di kelompokkan dalam aktiva-aktiva tersebut sebelumnya. Misalnya : kas pada bank dinegara asing, persediaan sulit di jual dan gedung dalam proses pembangunan.
- 6) Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain pada tanggal tertentu. Unsur-unsur utang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang di klasifikasi menurut tab jatuh tempo, yaitu utang yang berjangka lebih pendek di tempatkan di bagian atas.
- 7) Utang jangka pendek adalah utang yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya setahun atau kurang.
- 8) Utang jangka panjang adalah utang yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang melebihi setahun

Neraca dapat di buat dalam bentuk rekening dan bentuk laporan. Dalam bentuk rekening (*account from*), berarti aktiva di tempatkan di sebelah kkiri; sedangkan utang dan modal sendiri ditempatkan disebelah kiri; se-

dangkan utang dan modal sendiri ditempatkan disebelah kanan. Dalam bentuk laporan (*report from*), berarti aktiva ditempatkan dibagian atas; sedangkan utang dan modal sendiri ditempatkan dibagian bawah aktiva.

d. Pengertian, unsur-unsur dan bentuk laporan laba rugi .

Menurut Sadeli 2002, bahwa” laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisari tentang penghasilan, biaya serta hasil netto suatu perusahaan periode tertentu”. Sesuai pengertian ini maka unsur-unsur laporan laba rugi adalah penghasilan dan biaya.

- 1) Penghasilan, yang utama bagi suatu perusahaan adalah penjualan barang atau jasa kepada pembeli, penyewa dan lain-lain.
- 2) Harga pokok penjualan, harga pokok barang yang dibeli yang kemudian berhasil di jual.
- 3) Biaya usaha, biaya usaha meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi/ umum adalah biaya yang timbul sehubungan dengan pemasaran barang atau jasa. Misalnya biaya iklan, biaya transportasi penjualan dan gaji bagian penjualan. Biaya administrasi/ umum adalah biaya yang timbul sehubungan dengan penyelenggaraan fungsi administrasi/ umum. Misalnya biaya pemeriksaan pembukuan, gaji pegawai kantor dan gaji director
- 4) Penghasilan lain-lain dan biaya lain-lain adalah penghasilan dan biaya yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan, misalnya : pada perusahaan perhubungan, penghasilan sewa, biaya bunga dan biaya sewa.

Laporan laba rugi dapat dibuat dalam bentuk rekening dan bentuk laporan. Dalam bentuk rekening berarti biaya di tempatkan disebelah kiri dan penghasilan di tempatkan di sebelah kanan. Sedangkan saldonya menunjukkan laba atau rugi. Dalam bentuk laporan, berarti penghasilan di tempatkan dibagian atas, sedangkan biaya ditempatkan di bagian bawah penghasilan.

Dalam bentuk laporan ini, terdapat lagi bentuk langkah tunggal dan bentuk langkah berganda. Dalam bentuk langkah tunggal (*single step*), berarti semua penghasilan dari manapun sumbernya digabung menjadi satu kemudian dikurangi dengan semua biaya. Dalam bentuk langkah berganda (*multiple step*), terdapat beberapa langkah yaitu:

- 1) Penjualan dikurangi harga pokok penjualan, di peroleh laba kotor.
- 2) Laba kotor dikurangi biaya usaha, diperoleh laba atau rugi usaha.
- 3) Laba atau rugi usaha ditambah atau dikurangi selisih antara penghasilan lain-lain dengan biaya lain-lain, diperoleh laba sebelum pajak penghasilan.
- 4) Laba sebelum pajak penghasilan dikurang pajak penghasilan diperoleh laba

B. Analisa Laporan Keuangan

Kinerja keuangan dinilai melalui analisa laporan keuangan. Penjelasan-penjelasan dalam sub bab ini berupa : pengertian dan tujuan analisa laporan

keuangan, prosedur analisa laporan keuangan metode analisa laporan keuangan dan teknik analisa laporan keuangan.

1. Pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan

Menurut stice Dkk 2005, bahwa” “anlisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu”. Sesuai pengertian ini, maka analisis laporan keuangan bertujuan :

- a. Untuk mengevaluasi kinerja berupa keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan.
- b. Untuk prediksi kinerja di masa mendatang berdasarkan kinerja masa lalu.

Evaluasi kerja dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghubungkan antara angka-angka dalam laporan keuangan, yang dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk rasio keuangan.

2. Prosedur Analisa keuangan

Menurut Munawir 2004 bahwa” Analisa laporan keuangan dilakukan dengan mengikuti prosedur berikut ini.

- a. Mempelajari atau meriview laporan keuangan secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu, maka diadakan penyusunan kembali terhadap laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip yang berlaku umum dan tujuan analisa.
- b. Melakukan analisa keuangan berupa perhitungan- perhitungan dengan menggunakan metode dan teknik yang dibutuhkan sesuai tujuan analisa.

- c. Melakukan interpretasi berdasarkan hasil perhitungan-perhitungan tersebut di atas.

Maksud dari prosedur pertama di atas, perlunya mempelajari atau mereview laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan kepada penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas, sehingga penganalisa akan mendapatkan laporan keuangan yang dapat di analisa. Prosedur pertama ini disebut analisa akuntansi.

Sehubungan dengan perlunya analisa akuntansi ini, maka laporan keuangan biasanya diperiksa lebih dahulu, misalnya oleh akuntan public atau badan pengawas keuangan dan pembangunan. Selain itu, hasil pemeriksaan harus dengan kualifikasi” wajar tanpa pengecualian” atau kualifikasi” wajar dengan pengecualian”.

3. Metode analisa laporan keuangan

Menurut Munawir 2004 bahwa metode analisa laporan keuangan adalah metode tentang penentuan beberapa periode laporan keuangan yang dibutuhkan sesuai tujuan analisis. Metode analisa laporan keuangan meliputi metode horizontal dan metode vertical.

- a. Metode horizontal atau metode dinamis adalah metode analisa yang membutuhkan laporan keuangan dari beberapa periode akuntansi atau dari tahun ke tahun.
- b. Metode vertical atau metode statis adalah metode analisa yang hanya membutuhkan laporan keuangan hanya dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Metode analisa laporan keuangan mana yang dibutuhkan oleh peneliti, tergantung tujuan penelitian.

C. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir 2004 bahwa tehnik analisa laporan keuangan adalah peralatan yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan. Teknik analisa laporan keuangan ,antara lain meliputi:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, Pengertian dan bentuk-bentuk.

Teknik ini biasa digunakan sebagai langkah awal untuk teknik-teknik analisa lainnya. Menurut Munawir 2004 bahwa: Membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- e. Persentase dari total

2. Analisa Rasio : Pengertian, jenis-jenis dan rasio standar

Untuk menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisa rasio, sebagai alat pengukur lemah atau kuatnya suatu perusahaan didalam bidang finansialnya.

Muslich 2000 menyatakan bahwa analisis rasio merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis itu dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan terutama keadaan keuangan perusahaan. Selain itu hasil rasio sangat berguna bagi pengembangan atau kebijaksanaan perus-

ahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

Harahap 2002 mengemukakan analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil pembandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos laporan keuangan lainnya yang saling berhubungan.

Adapun yang dikemukakan oleh Syafruddin Alwi 2004 bahwa rasio dapat dihitung berdasarkan financial statement yang tersedia terdiri dari:

- a. Neraca (*Balance sheet*) yang menunjukkan posisi financial perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laba rugi (*Income statement*) yang merupakan laporan operasi perusahaan pada periode tertentu.

Hasil dari analisa rasio tersebut yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan, tidak dengan hanya menganalisa rasio itu sendiri-sendiri, namun disusun beberapa rasio sebagai pembandingan. Dalam menganalisa rasio, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Analisa rasio biasa juga disebut rasio keuangan. Menurut Munawir 2004, bahwa Analisa rasio adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Harahap 2002, bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu

pos laporan. Keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisa rasio dapat dibagi atas beberapa jenis. Menurut Riyanto 2001, bahwa berdasarkan sumber datanya, maka rasio keuangan meliputi:

- a. Rasio Neraca, yaitu Rasio yang dihitung dengan menggunakan data yang bersumber dari neraca. Misalnya Current ratio.
- b. Rasio laporan laba rugi yaitu rasio yang dihitung dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan laba rugi. Misalnya operating ratio.
- c. Rasio antar laporan yaitu rasio yang di hitung dengan menggunakan data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Misalnya perputaran persediaan.

Menurut Warsono 2003, bahwa analisa rasio dapat dibagi menjadi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir 2004 bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam hal ini, bila perusahaan mampu; maka disebut likuit, bila perusahaan tidak mampu, maka disebut tidak liuid. Terdapat beberapa rasio likuiditas.

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Curret rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah quick rasio (acid test rasio). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar.

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$h = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$h = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

e. *Inventory To Net Workng Capital*

Rasio yang di gunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

4. Rasio Solvabilitas (*Lverage*)

Rasio ini biasa juga disebut dengan rasio Leverage. Menurut Munawir 2004 bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam hal ini, bila perusahaan mampu, maka disebut tidak solvable.

a. Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$= \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$$

5. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir 2008, yaitu rasio yang di gunakan unntuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Perputaran persediaan (*inventory turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh aktiva

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \times 1$$

6. Rasio Profitabilitas / Keuntungan

Rasio ini juga disebut Rasio Profitabilitas. Menurut Djarwanto 2004, bahwa rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Efisiensi dapat berarti melakukan sesuatu dengan tepat.

Dalam hal ini, bila perusahaan mampu maka disebut efisien atau *rendable*; bila perusahaan tidak mampu maka disebut tidak efisien atau tidak *rendable*. Terdapat beberapa rasio rentabilitas, antara lain Menurut Mulyadi 2006, Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

a. Margin Laba atas penjualan (*Profit Margin Sales*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

1) Untuk Margin Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Untuk Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Hasil Pengembangan Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Adalah membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$(\quad) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on Equity (ROE) atau sering di sebut Rentabilitas Modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

D. Penelitian terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenis yang telah di lakukan sebelumnya berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan di lakukan. Karena dengan adanya penelitian sebelumnya maka penulis saat ini dapat terbantu dalam penulisan penelitian yang akan di hadapi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagai berikut

Dewa (2015) dengan judul “Analisis kinerja keuangan Pt indofood sukses makmur Tbk di bursa efek Indonesia” Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien.

Rachmawati (2013) “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi pegawai republik Indonesia (kpri) tegak Kecamatan sentolo Yogyakarta” Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* tahun 2010-2012 sebesar 592,88%, 739,69%, 824,50%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 719,02%, kriteria tidak baik. (2) *Quick ratio* tahun 2010-2012 sebesar 585,14%, 724,84%, 806,80%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 705,60%, kriteria tidak baik. (3) *Cash ratio* tahun 2010-2012 sebesar 25,52%, 22,27%, 53,85%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 33,88%, kriteria tidak baik. (4) *Net worth to debt ratio* tahun 2010-2012 sebesar 287,70%, 368,14%, 428,07%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 361,303%, kriteria baik. (5) *Total asset to debt ratio* tahun 2010-2012 sebesar 387,70%, 468,15%, 529,19%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 461,68%, kriteria baik. (6) *Rentabilitas modal sendiri* tahun 2010-2012 sebesar 12,74%, 14,43%, 11,68%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 12,95%, kriteria baik sekali. (7) ROA tahun

2010-2012 sebesar 9,45%, 11,34%, 9,45%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 10,08%, kriteria baik sekali. (8) Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI Tegak tahun 2010 – 2012 dinyatakan Kurang Sehat.

Meliyanti (2008) “Analisis kinerja keuangan bank : pendekatan rasio npl, ldr, bopo dan roa pada bank privat dan publik” Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara NPL, LDR, BOPO, dan ROA yang memenuhi standar dan dibawah standar. Setiap rasio yaitu NPL, LDR, BOPO, dan ROA satu sama lain saling berkorelasi dan significant. Bank yang pada data awal adalah tergolong bank privat, dan dari klasifikasi fungsi diskriminan tetap pada kelompok bank privat adalah 21 bank, dan bank yang ternyata menjadi group bank publik adalah 26 bank. Demikian juga dengan group bank publik, yang tetap pada group bank publik sejumlah 18 bank, dan yang meleset adalah 6 bank. Dari hasil *output* tersebut juga dapat kita lihat bahwa kemampuan prediksi group bank privat sebesar 44.7 %, sedangkan kemampuan prediksi bank publik sebesar 75.0 %. Dan ketepatan prediksi kedua bank jika dilebur adalah sebesar 54.9 %.

Anisa (2016) “Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan aktivitas pada pt kimia farma tbk. trading dan distribution cabang samarinda” Hasil dari analisis yang penulis lakukan terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2011-2013 dari segi gross profit margin dalam kondisi baik, dari segi net profit margin dalam kondisi kurang baik, dari segi ROA dalam kondisi kurang baik, dan dari segi ROE dalam kondisi kurang baik. Sedangkan tingkat rasio aktivitas pada tahun 2011-2013 diukur dari segi receivable turnover dari segi inventory turnover dalam kondisi baik, dari segi fixed turnover dalam

kondisi kurang baik, dari segi working capital turnover dalam kondisi baik, dari segi day allocated of inventory dalam kondisi kurang baik, dan dari segi total assets turnover dalam kondisi baik.

Meivilana (2012) “Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan sistem du pont” Berdasarkan hasil pembahasan di atas tentang analisis kinerja keuangan dengan dengan sistem Du Pont terhadap tiga perusahaan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang nilai ROI dan ROE yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisiensi penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan. Kemudian di posisi kedua ditempati oleh PT Kedaung Indah Can Tbk dengan nilai ROI dan ROE yang sempat mengalami penurunan karena kerugian yang dialami pada tahun 2011. Nilai tersebut masih lebih baik jika dibandingkan PT Langgeng Makmur Industri Tbk yang menempati posisi terendah kinerja keuangannya.

Zahroh (2011) “ Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan *economic value added* (eva) (studi pada pt. trikonsel oke, tbk dan pt. matahari department store, tbk yang terdaftar di bei periode 2009-2011) “Hasil Perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2009-2011. Perhitungan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar”

Anwar (2011) “Analisis kinerja keuangan pada pt mega indah sari makassar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mengalami peningkatan meskipun pada *total asset turnover* pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun 2010.

Kusumadiyanto (2006) “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada kelompok industri rokok” hasil analisis dari laporan keuangan kelompok industri rokok, menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan. pada tahun 2004, semua perusahaan mengalami penurunan kinerja, hal ini mungkin di sebabkan kondisi perekonomian yang belum stabil sehingga menyebabkan harga-harga barang meningkat dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatnya beban usaha.

Eviana (2011) “Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada pt. skyline jaya” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.

Budiyanto (2007) “ Analisis kinerja keuangan koperasi karyawan pt xyz dengan metode *pearls*.” Hasil analisis kinerja keuangan koperasi karyawan kelompok *Gobel* dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan *Gobel* dalam perlindungan *asset* nya secara keseluruhan sangat baik. Dalam pertumbuhan struktur keuangan yang efektif secara keseluruhan kurang baik. Terhadap kualitas *Asset* secara keseluruhan baik, dalam tingkat pengembalian dan biaya secara keseluruhan kurang baik. Tingkat *likuiditas* cukup baik.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewa (2015)	Analisis kinerja keuangan Pt indofood sukses makmur tbk di bursa efek indonesia	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi <i>deskriptif</i>	Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien.
2.	Rachmawati (2013)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi pegawai republik indonesia (kpri) tegak Kecamatan sentolo	Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan angka	Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Current ratio tahun 2010-2012 sebesar 592,88%, 739,69%, 824,50%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 719,02%, kriteria tidak baik. (2) Quick ratio tahun 2010-2012 sebesar 585,14%, 724,84%, 806,80%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 705,60%, kriteria tidak baik. (3) Cash ratio tahun 2010-2012 sebesar 25,52%, 22,27%,

		yogyakarta		53,85%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 33,88%, kriteria tidak baik. (4) Net worth to debt ratio tahun 2010-2012 sebesar 287,70%, 368,14%, 428,07%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 361,303%, kriteria baik. (5) Total asset to debt ratiotahun 2010-2012 sebesar 387,70%, 468,15%, 529,19%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 461,68%, kriteria baik.
3.	Meliyanti (2008)	Analisis kinerja keuangan bank : pendekatan rasio npl, ldr, bopo dan roa pada bank <i>privat</i> dan publik	<i>Independent samples test</i> , analisis korelasi dan analisis diskriminan	Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara NPL, LDR, BOPO, dan ROA yang memenuhi standar dan dibawah standar. Setiap rasio yaitu NPL, LDR, BOPO, dan ROA satu sama lain saling berkorelasi dan <i>significant</i> . Bank yang pada data awal adalah tergolong bank <i>privat</i> , dan dari klasifikasi fungsi diskriminan tetap pada kelompok bank <i>privat</i> adalah 21 bank, dan bank yang ternyata menjadi group bank publik adalah 26 bank. Demikian juga dengan <i>group bank</i> publik, yang tetap pada <i>group bank</i> publik sejumlah 18 <i>bank</i> , dan yang meleset adalah 6 <i>bank</i> . Dari hasil <i>output</i> tersebut juga dapat kita lihat bahwa kemampuan prediksi <i>group bank privat</i> sebesar 44.7 %, sedangkan kemampuan prediksi <i>bank</i> publik sebesar 75.0 %. Dan ketepatan prediksi kedua <i>bank</i> jika dilebur adalah sebesar 54.9 %.
4.	Anisa (2016)	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio <i>profitabilitas</i> dan aktivitas pada pt kimia farma tbk trading dan distribution cabang samarinda	<i>Output</i> dan <i>outcome</i>	Hasil dari analisis yang penulis lakukan terlihat bahwa tingkat <i>profitabilitas</i> perusahaan pada tahun 2011-2013 dari segi <i>gross profit margin</i> dalam kondisi baik, dari segi <i>net profit margin</i> dalam kondisi kurang baik, dari segi ROA dalam kondisi kurang baik, dan dari segi ROE dalam kondisi kurang baik. Sedangkan tingkat rasio aktivitas pada tahun 2011-2013 diukur dari segi <i>receivable turnover</i> dari segi <i>inventory turnover</i> dalam kondisi baik, dari segi

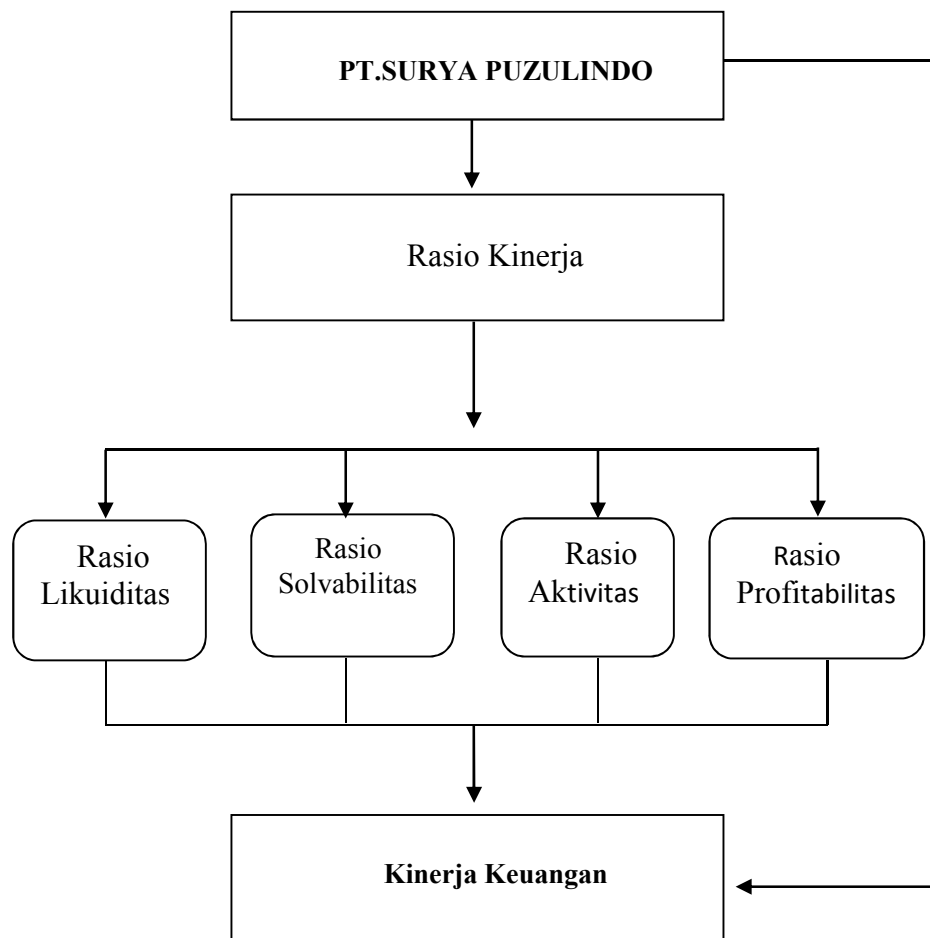
				<i>fixed turnover</i> dalam kondisi kurang baik
5.	Meivilana (2012)	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan sistem du pont	Sistem Du Pont sebagai alat ukurnya yang di dalamnya memperhitungkan beberapa rasio keuangan, diantaranya NPM, TATO, ROI, dan ROE	PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang nilai ROI dan ROE yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisiensi penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan. Kemudian di posisi kedua ditempati oleh PT Kedaung Indah Can Tbk dengan nilai ROI dan ROE yang sempat mengalami penurunan.
6.	Zahroh (2011)	Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan economic value added (eva) studi pada pt. Trikonsel tbk.	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Hasil Perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2009-2011. Perhitungan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.
7.	Anwar (2011)	Analisis kinerja keuangan pada pt mega indah sari makassar	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Penelitian pustaka (<i>library research</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi <i>receivable turnover</i> , <i>inventory turnover</i> , dan total <i>asset turnover</i> mengalami peningkatan meskipun pada total <i>asset turnover</i> pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi gross profit margin, net profit margin dan <i>return on investment</i> mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun 2010.
8.	Kusumadiyanto (2006)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada kelompok industri rokok	Metode kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang di teliti	Hasil analisis dari laporan keuangan kelompok industri rokok, menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan. pada tahun 2004, semua perusahaan mengalami penurunan kinerja, hal ini mungkin di sebabkan kondisi perekonomian yang belum stabil sehingga menyebabkan harga-harga barang meningkat dan berpengaruh

				terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatnya beban usaha.
9.	Eviana (2012)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada pt. skyline jaya	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. <i>Skyline</i> Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang <i>efisien</i> , hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.
10.	Budiyanto (2007)	Analisis kinerja keuangan koperasi karyawan pt xyz dengan metode <i>pearls</i>	Deskriptif	Hasil analisis kinerja keuangan koperasi karyawan kelompok Gobel dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan Gobel dalam perlindungan assetnya secara keseluruhan sangat baik. Dalam pertumbuhan struktur keuangan yang efektif secara keseluruhan kurang baik.

E. Kerangka Pikir

Dalam laporan ini penelitian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT Surya Puzulindo. Rasio keuangan ini meliputi: Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio Profitabilitas. Untuk itu, peneliti membutuhkan data berupa laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Setelah data diperoleh, maka data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, rasio keuangan dan metode komparatif.

Hasil analisis akan direkomendasikan pada PT. Surya Puzulindo. Untuk lebih jelasnya dibuat bagan berikut ini:



H. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa,kinerja keuangan perusahaan mengalami perbaikan berdasarkan rasio keuangan pada PT. Surya Puzulindo ”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis mengambil lokasi pada PT. Surya Puzulindo yang berlokasi di wilayah Makassar.

Waktu penelitian untuk memperoleh data, Maka penulis memperkirakan kurang lebih dua bulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Suharsimi, Arikunto, 2003. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi: neraca, laporan rugi laba, yang terdapat pada Perusahaan Surya Puzulindo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau hasil dari populasi yang diteliti oleh Suharsimi, Arikunto 2003. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara sampel berurutan dengan observasi kontinue yaitu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan pada PT. Surya Puzulindo dari tahun ke tahun sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk menggambarkan keadaan keuangan pada PT. Surya Puzulindo Makassar.

Untuk itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau mengambil anggota populasi, artinya populasi itu sendiri juga sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diamati, diteliti, dianalisis, serta

ditarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi-laba pada PT. Surya Puzulindo Makassar.

C. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini

1. Dokumentasi

Adalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data dengan menggunakan dokumen perusahaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya neraca dan laporan rugi laba.

2. Wawancara

Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Arikunto,2003. Dalam hal ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi metode dokumentasi apabila dianggap kurang jelas.

D. Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a.
$$= \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100 \%$$

b.
$$= \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$$

$$c. \quad h = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

$$d. \quad h = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

$$e. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

$$b. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

$$a. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 1$$

$$b. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 1$$

$$c. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 1$$

$$d. \quad = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 1$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

1. Untuk Margin Laba Kotor

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

2. Untuk Margin Laba Bersih

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

$$\left(\quad \right) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

$$\left(\quad \right) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBAR OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Surya Puzulindo. Tbk

Ketika didirikan pada bulan November 1982 PT. Surya Puzulindo mempunyai visi masa depan yang jelas menjadi distributor alat berat terkemuka di Indonesia, terutama hydraulic excavator. Dalam masa lima tahun pertama pendirian Surya Puzulindo telah mampu membangun landasan yang kuat untuk membangun masa depan dalam usaha pengadaan alat berat di Indonesia. Surya Puzulindo mempunyai rangkaian produk yang lengkap, yang didukung oleh pelayanan teknis yang berkualitas.

Pada tahun 1991, tiga tahun setelah berdiri, bersama Hitachi Construction Machinery Co. .Ltd. Jepang, Itochu Corporation serta dua perusahaan Indonesia, Surya Puzulindo membentuk perusahaan join venture, yakni PT. Surya Puzulindo Indonesia (SPI). SPI membuat hydraulic excavator, untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat di dalam negeri dan pasar regional di Negara-negara ASEAN. SPI juga membuat komponen, untuk penggunaan di dalam negeri dan diekspor ke Hitachi di Jepang.

Selain menjadi distributor alat berat Hitachi, Hexindo juga mendapat kepercayaan menjadi distributor tunggal dari pembuat peralatan konstruksi dan industri terkemuka, antara lain John Deere (Amerika Serikat), Ammann (Swis), krupp (Jerman), Daewoo (Korea Selatan), Blaw Knox (Amerika Serikat), Ney-trec (Prancis) dan Howden (Hongkong) .

Untuk memperkuat perseroan Surya Puzulindo telah menjual 23,81 % sahamnya kepada public pada awal Januari 1995. Langkah tersebut membuka wawasan baru bagi perkembangan perusahaan, yang memungkinkan Surya Puzulindo memperkuat struktur keuangannya, memperluas jaringan pemasaran dan pelayanan purna jualnya serta meningkatkan kemampuan sarana dan fasilitas yang telah ada.

Jaringan kantor cabang dan perwakilan Surya Puzulindo telah bertambah menjadi delapan belas dalam kurun waktu lima tahun. Jaringan ini akan lebih diperluas dengan membuka kantor cabang di Jambi, Banjarmasin, Jayapura dan Ambon pada tahun 1995/1996.

Sejalan dengan perluasan seluruh jaringan tersebut perusahaan yang berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang luar biasa. Dan tenaga kerja bertambah pula, dari hanya 20 orang di tahun 1989 menjadi 506 orang di tahun 1994. Pada 31 Desember 2008 perusahaan memiliki 11 cabang, 3 sub cabang, 9 kantor perwakilan dan 9 proyek yang terbesar di seluruh Indonesia. “ *Kini Surya Puzulindo melangkah...kemasa depan*”.

B. Visi, Misi Serta Tujuan Perusahaan

1. Visi PT. Surya Puzulindo Tbk

Sebagai pemimpin industri Mesin alat-alat Berat di Indonesia yang memiliki layanan kualitas dunia yang paling memuaskan.

2. Misi PT.Surya Puzulindo Tbk

1. Untuk menjadi mitra yang paling dapat diandalkan dalam penjualan, penyediaan dan perbaikan mesin alat-alat berat, yang memiliki keahlian

dalam memberikan solusi yang terbaik untuk produk dan layanan

2. Untuk terus meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan yang lebih kondusif di lingkungan kerja, sekaligus membantu mereka dalam mencapai kesejahteraan.
3. Untuk memperkuat keberadaan masyarakat global dengan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dan bangsa.
4. Aman untuk berinvestasi, dan pemegang saham agar terus berkembang dan maju.

C. Tujuan PT.Surya Puzulindo Tbk.

1. Mengoperasikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, mencerminkan pemeliharaan lingkungan yang bertanggung jawab.
2. Secara aktif berkomunikasi dengan para pihak, termasuk pemegang saham, karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, pelanggan dan pemasok untuk memastikan hubungan baik yang berkelanjutan.

D. Struktur Organisasi

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah masalah struktur organisasi. Struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi akan sangat menunjang kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu membagi tugas agar setiap personil dalam perusahaan dapat dengan jelas mengetahui apa yang akan menjadi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Seorang pimpinan perusahaan selain mempunyai wewenang serta pengetahuan yang luas dia harus mampu memilih orang-orang sehingga organisasi tersebut dapat

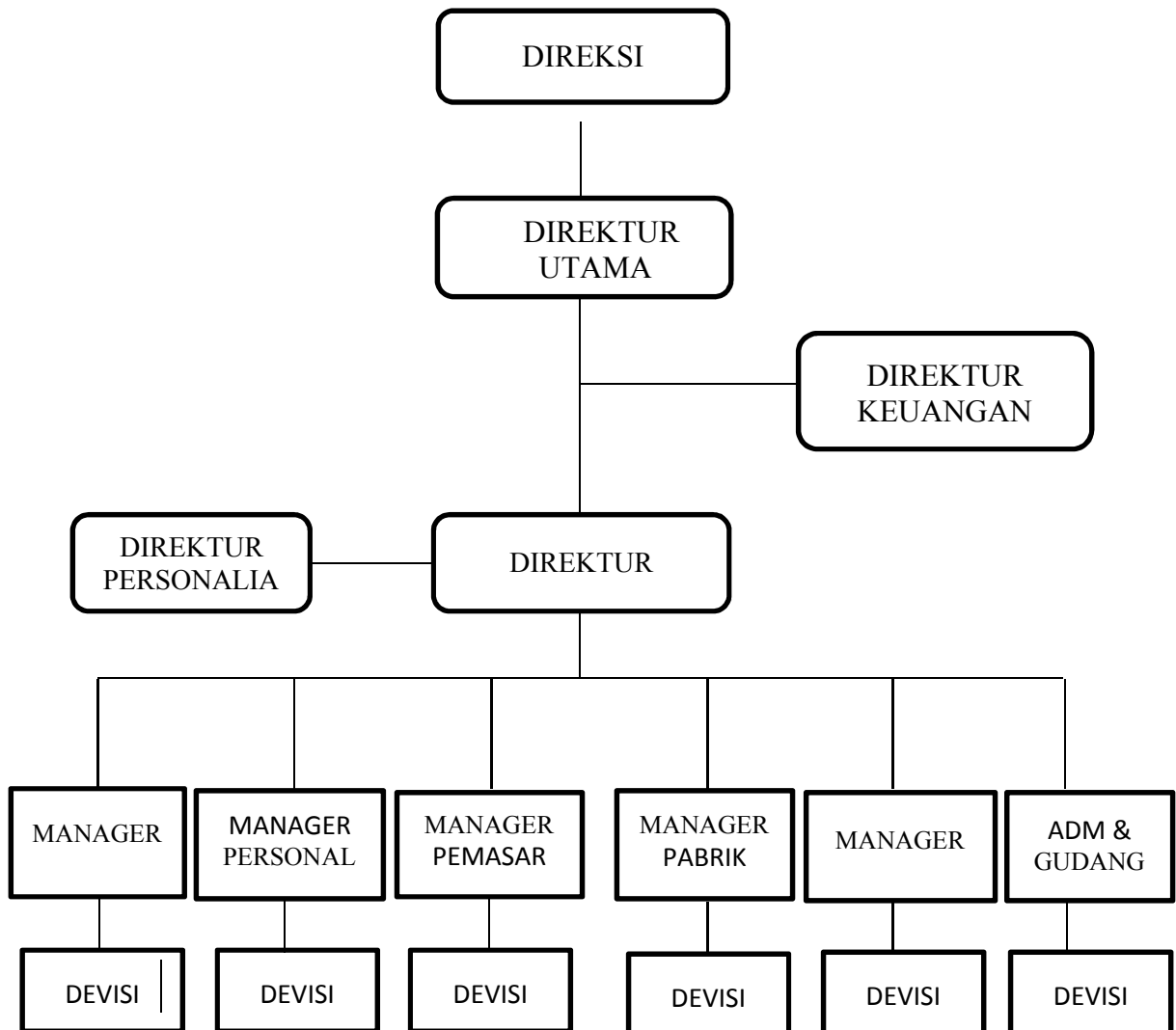
mencapai tujuan, maka organisasi tersebut perlu di tata sedemikian rupa karena merupakan suatu wadah untuk menampung orang-orang yang ingin bekerja sama dalam satu ikatan.

Pengertian Organisasi yaitu dimana organisasi pengelompokan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian organisasi perusahaan mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

1. Organisasi harus terdiri dari lebih dari satu orang
2. Perlu adanya kerja sama antara individu dengan orang-orang yang bersangkutan.
3. Ingin mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian, organisasi pekerjaan-pekerjaan dilaksanakan untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan hubungan dengan orang-orang yang mau bekerja sama dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk melaksanakan suatu tujuan organisasi, perlu di junjung suatu organisasi, dimana dalam struktur organisasi tersebut akan tercermin adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada seyiap bagian. Hubungan antara pimpinan dan bawahan harus baik dan harmonis serta begitu pula sebaliknya antara bawahan dan atasan.

STRUKTUR ORGANISASI PT. SURYA PUZULINDO Tbk



Gambar 4. 1. Struktur Organisasi

Job Deskripsi

1. Direksi

Direksi biasanya terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama, dan enam orang direktur.

Tugas utama Direksi:

- a. Memimpin perusahaan secara umum, dan menentukan usaha dalam mengelola perusahaan.

- b. Memegang kendali dan kuasa secara penuh serta bertanggung jawab dalam pengembangan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan, dan melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Tanggung jawab Direksi:

- a. Mengelola usaha perseroan sesuai Anggaran Dasar perusahaan
- b. Mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya.
- c. Membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

2. Direktur Utama

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama:

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan bidang administrasi keuangan, kepegawaian, dan kesekretariatan.
- b. Mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan pengadaan peralatan dan perlengkapan.
- c. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelian dan kekayaan perusahaan.
- d. Mengontrol uang pendapatan, dan hasil penagihan piutang perusahaan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Dewan Direksi dan bertanggung jawab kepada Dewan Direksi.
- f. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.

- g. Bekerja sama dengan MD atau CEO untuk menawarkan visi dan imajinasi di tingkat direksi.
 - h. Memimpin rapat umum dan memastikan pelaksanaannya sesuai tata tertib, adil, serta memberi kesempatan bagi semua jajaran untuk memberi kontribusi secara tepat. Pengarah diskusi ke arah consensus, serta menjelaskan dan menyimpulkan tindakan maupun kebijakan yang dihasilkan.
 - i. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam berhubungan dengan pihak di lingkup eksternal perusahaan.
 - j. Mengelola bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga efektivitas dan keselarasan dapat tercapai.
 - k. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dalam standar dokumen kebijakan direktur yang mungkin akan digunakan.
3. Direktur

Tugas-tugas Direktur:

- a. Menetapkan prosedur kegiatan perusahaan pada tiap-tiap manajemen untuk mencapai tujuan yang perusahaan.
- b. Menetapkan tujuan dari tiap-tiap manajer yang ada di perusahaan.
- c. Mengkoordinir dan mengontrol kegiatan-kegiatan dari manajer dan pertanggungjawabannya secara periodik.
- d. Menentukan besaran gaji karyawan, melakukan pengangkatan, pemberhentian dan mutasi karyawan.

- e. Membuat dan menetapkan kebijakan operasional perusahaan untuk jangka pendek.

Tanggung Jawab Direktur:

- a. Sebagai pimpinan perusahaan, Direktur bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan karena Direktur lalai dalam menjalankan kepengurusan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang tertera dalam Anggaran Dasar.
 - b. Sesuai dengan UU No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, atas kerugian PT, direktur dapat dimintakan pertanggungjawabannya secara perdata. Namun, bila kerugian diderita bukan karena kelalaian Direktur dalam menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang tertera dalam Anggaran Dasar, maka Direktur tidak dapat dituntut secara perdata atas kerugian tersebut.
4. Direktur Keuangan

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Direktur Keuangan:

- a. Direktur keuangan dapat membentuk organ setingkat di bawahnya dengan jumlah yang ditetapkan atas persetujuan Dewan Direksi.
- b. Mengawasi operasional bidang keuangan perusahaan, dan melakukan pengecekan lapangan mengenai bagian keuangan.
- c. Meminta pertanggungjawaban dari tiap-tiap bagian pada tingkat di bawahnya.
- d. Menetapkan prosedur pelaksanaan tentang keuangan secara rinci, dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang ada di bagian keuangan

- e. Menetapkan standar pekerjaan lapangan guna menjamin tidak adanya kebocoran dalam lingkup bagian keuangan.

5. Direktur Personalia

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Direktur Personalia:

- a. Pengendalian kebijakan pegawai dan pengembangan sistem perencanaan personalia.
- b. Pelaksanaan kebutuhan kepegawaian dan administrasi.
- c. Pembinaan dan pengembangan staff administrasi.

6. Manager

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Manager:

Mengintegrasikan berbagai macam variabel seperti karakteristik, budaya, pendidikan dan sebagainya ke dalam suatu tujuan organisasi yang sama dengan cara melakukan mekanisme penyesuaian. Mekanisme yang diperlukan guna menyatukan variabel di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Pengarahan yang meliputi pembuatan keputusan, kebijaksanaan, supervisi, dan lain-lain.
- b. Membuat rancangan organisasi dan deskripsi pekerjaan.
- c. Melakukan seleksi, pelatihan, penilaian, dan pengembangan.
- d. Mengembangkan sistem komunikasi dan pengendalian.
- e. Membuat sistem reward dan punishment bagi karyawan.

7. Manager Personalia

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Manager Personalia: Pengorganisasian serta perencanaan program dan pengendalian Unit

8. Personalia.

- a. Membuat alur proses administrasi seluruh kegiatan personalia.
- b. Melakukan proses dan prosedur rekrutmen karyawan seperti searching, interview, test and selection.
- c. Melakukan remuneration management, yaitu struktur dan skala gaji, basic salary, allowance, incentive, dan overtime.
- d. Mengembangkan sistem penilaian kinerja karyawan.
- e. Membuat dan mengurus seluruh perizinan ketenagakerjaan.
- f. Melakukan promosi, mutasi, demosi, dan PHK terhadap karyawan.
- g. Mengendalikan karyawan tetap, kontrak, harian, maupun
- h. Mengurus perjalanan dinas karyawan baik di dalam atau luar negeri beserta fasilitasnya.
- i. Membuat dan mengembangkan sistem pelaporan seluruh kegiatan personalia.

9. Manager Pemasaran

Tugas dan Tanggung Jawab Manager Pemasaran:

- a. Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai kepala bagian pemasaran kepada direktur.
- b. Melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada direktur secara berkala.
- c. Menetapkan prosedur operasional dan informasi yang lebih efisien kaitannya dengan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

10. Manager Produksi

Tugas dan Tanggung Jawab Manager Produksi:

- a. Bersama-sama dengan bagian lain untuk mengatasi dan mengantisipasi berbagai masalah yang berkaitan dengan produksi.
- b. Membawahi beberapa bagian pada tingkat di bawahnya, seperti PPC, Produksi, Pembelian, Gudang, dan lain-lain.

- c. Bersama-sama dengan supervisor menangani masalah produksi di pabrik.
- d. Bertanggungjawab langsung kepada direktur dan membuat laporan secara berkala.
- e. Melakukan konsultasi kepada direktur secara berkala untuk mencapai keselarasan pelaksanaan tugas.
- f. Mengarahkan setiap bagian di bawahnya untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan perusahaan.

11. Divisi Regional

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Regional:

- a. Mengelola asset perusahaan dan menjalankan bisnis secara benar sesuai arah dan tujuan perusahaan.
- b. Menyepakati target kinerja dengan direksi dan beroperasi sebagai unit usaha yang memberi keuntungan untuk perusahaan.
- c. Menjalankan kebijakan dan prosedur baku yang telah ditetapkan oleh Head Office (Kantor Pusat).
- d. Menciptakan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi pemilik modal, dan calon penanam modal.

BAB V

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Kebijakan Akuntansi PT. Surya Puzulindo Tbk

1. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

3. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

4. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Matauang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup. Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian. Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan

atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

6. Aset Keuangan. Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan

dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

f. Tersedia untuk dijual

g. Pinjaman yang diberikan dan piutang

h. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

i. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

j. Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k. Bunga diakui dengan menggunakan metode su-

ku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan asset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

n. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan.

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Esti-

masi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

B. Laporan Keuangan PT. Surya Puzulindo Tbk

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan alat berat yang digunakan pada perusahaan PT. Surya Puzulindo dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari selalu berhati-hati dalam membelanjakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelanjaan perusahaan, agar dapat diseimbangkan antara permintaan barang, maka hal ini tidak terlepas dari keadaan keuangan perusahaan PT. Surya Puzulindo dapat dilihat melalui Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca (*Balance Sheef*) dan Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) yang merupakan pembahasan lebih lanjut

Untuk menyusun Laporan Keuangan suatu perusahaan harus menyiapkan data pada setiap akhir periode di satu pihak dan dipihak lain laporan rugi laba yang dicapai dalam periode yang bersangkutan. Selanjutnya, kegiatan perusahaan dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjuala pada PT. Surya Puzulindo pada periode 2 (dua) tahun terakhir, yang terdiri dari:

1. Neraca Perusahaan PT. Surya Puzulindo tahun 2015 dan 2016
2. Laporan rugi laba Perusahaan PT. Surya Puzulindo Tahun 2015 dan 2016.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang dapat menunjukkan laporan neraca perusahaan masing-masing tahun 2015 dan 2016 dan rugi laba perusahaan dengan tahun yang sama, selama 2 (dua) tahun berturut-turut dibawah ini:

Tabel 5. 1. Neraca Tahun 2014

PT. SURYA PUZULINDO NERACA 31 DESEMBER 2014			
Harta Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	8,373,031	Hutang dagang	89,340,988
Bank	2,671,985,305	pos-pos transitoris pas-siva	50,874,697
Piutang Dagang	1,095,612,174	Hutang intern	6,799,480,000
Panjar pembelian	2,086,250,000	Jumlah kewajiban jangka pendek	6,975,565,685
Persediaan barang dagang	1,607,464,543		
Pos-pos transitoris	2,060,611		
Jumlah Aktiva lancar	7,017,945,664		
Harta tetap		Hutang jangka panjang	
Tanah	47,500,000	Kewajiban jangka panjang	378,546,365
Bangunan	24,500,000	Hutang PPh	3,952,778
Peralatan/mesin	708,330,001	Hutang PPh lainnya	3,955,778
Kendaraan bermotor	44,027,500	Jumlah hutang jangka panjang	395,602,146
Inventaris kantor	23,335,500		
Penyusutan	332,735,340		
Jumlah aktiva tetap	520,657,661		
Aktiva lain-lain		Ekuitas	
Uang jaminan panjar penghasilan	5,653,780	Modal saham	112,976,855
jumlah aktiva lain-lain	27,302,283	Saldo laba ditahan	338,432,794
	39456063	Laba tahun berjalan	193,389,452
		Jumlah ekuitas	678,845,391
total aktiva	7,750,059,388	Total passiva	7,750,059,388

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Puzulindo

Berdasarkan pada table neraca PT. Surya Puzulindo, pada tahun 2014 menunjukkan total aktiva ditahun 2015 sebesar Rp. 7.750.059.388 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passive sebesar Rp. 7.750.059.388 meliputi pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang, dan ekuitas.

Tabel 5. 2. Neraca Tahun 2015

PT. SURYA PUZULINDO NERACA 31 DESEMBER 2015			
Harta Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	10.373.031	Hutang dagang	110.210.988
Bank	2.691.985.305	pos-pos transitoris passiva	65.874.697
Piutang Dagang	1.097.612.174	Hutang intern	6.819.480.000
Panjar pembelian	2.106.250.000	Jumlah kewajiban jangka pendek	6.995.565.685
Persediaan barang dagang	1.609.464.543		
Pos-pos transitoris	2.260.611		
Jumlah Aktiva lancar	7.517.945.664		
Harta tetap		Hutang jangka panjang	
Tanah	50.000.000	Kewajiban jangka panjang	398.669.365
Bangunan	27.000.000	Hutang PPh	4.975.901
Peralatan/mesin	728.330.001	Hutang PPh lainnya	4.978.901
Kendaraan bermotor	46.527.500	Jumlah hutang jangka panjang	408.625.167
Inventaris kantor	23.535.500		
Penyusutan	334.735.340		
Jumlah aktiva tetap	540.657.661		
Aktiva lain-lain		Ekuitas	
Uang jaminan panjar penghasilan	9.153.780	Modal saham	130.000.000
jumlah aktiva lain-lain	32.302.283	Saldo laba ditahan	355.455.939
	41.456.063	Laba tahun berjalan	210.412.597
		Jumlah ekuitas	695.868.536
total aktiva	8.100.059.388	Total passiva	8.100.059.388

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Puzulindo

Tabel 5. 3. Neraca Tahun 2016

PT. SURYA PUZULINDO NERACA 31 DESEMBER 2016			
Harta Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	10.354.611	Hutang dagang	0
Bank	3.361.133.912	pos-pos transitoris passiva	38.969.144
Piutang Dagang	1.466.081.127	Hutang intern	8.059.499.970
Panjar pembelian	1.483.579.981	Jumlah kewajiban jangka pendek	8.098.691.1114
Persediaan barang dagang	2.346.526.500		
Pos-pos transitoris	44.335.500		
Jumlah Aktiva lancar	8.712.011.631		
Harta tetap		Hutang jangka panjang	
Tanah	50.000.000	Kewajiban jangka panjang	398.669.365
Bangunan	27.000.000	Hutang PPh	3.245.923
Peralatan/mesin	1.483.579.981	Hutang PPh lainnya	0
Kendaraan bermotor	46.527.500	Jumlah hutang jangka panjang	401.915.288
Inventaris kantor	44.335.500		
Penyusutan	540.064.643		
Jumlah aktiva tetap	1.111.378.338		
Aktiva lain-lain		Ekuitas	
Uang jaminan panjar penghasilan	3.153.780	Modal saham	252.000.000
jumlah aktiva lain-lain	54.886.929	Saldo laba ditahan	522.727.803
	58.040.709	Laba tahun berjalan	333.318.473
		Jumlah ekuitas	1.381.046.276
total aktiva	9.881.430.678	Total passiva	9.881.430.678

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Puzulindo

Berdasarkan pada table neraca PT. Surya Puzulindo, selama dua tahun berturut-turut yakni tahun 2014 ke tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, menunjukkan adanya peningkatan total aktiva dan passive. Dimana total aktiva ditahun 2014 sebesar Rp. 7.750.059.388 meningkat di tahun 2015 sebesar Rp. 8.100.059.388 dan demikian pula pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 9.881.430.678. Demikian pula dengan total passive di tahun 2014, 2015 dan 2016.

Kemajuan yang diperlihatkan oleh neraca PT. Surya Puzulindo adalah adanya pengurangan hutang dagang di tahun 2016 dari nominal jumlah di 2015 sebesar Rp. 110.210.988, demikian pula dengan tunggakan pajak di tahun 2015 sebesar Rp. 4.976.901, di tahun 2016 sudah tidak ada. Ini berarti pendapatan PT. Surya Puzulindo mengalami peningkatan. Selanjutnya akan disajikan laporan laba rugi PT. Surya Puzulindo tahun 2015 dan 2016.

Tabel 5. 4. Laba rugi Tahun 2014

PT. SURYA PUZULINDO		
Laba Rugi Per Januari-Desember 2014		
Hasil Sisa pengiriman barang		18,436,532,000
Hasil jasa	9,998,757,948	
Potongan penjualan	114,100,599	
Penjualan bersih		9,715,903,460
Jumlah peredaran usaha		9,715,903,460
Harga pokok penjualan		7,294,305,752
Laba kotor		2,037,603,510
Biaya Operasi		
Biaya jasa usaha	1,039,753,758	
Biaya umum	254,399,378	
Biaya lain-lain	8,112,115	
Jumlah biaya operasi		1,227,528,721
Laba usaha		871,548,094
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		4,880,953
Laba komersil		876,528,770
Biaya bunga bank		11,021,098
Laba sebelum pajak		865,507,672
Pajak		18,207,502
Laba bersih		847,300,170

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Puzulindo

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Surya Puzulindo di tahun 2014 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 847.300.170 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan alat berat.

Tabel 5. 5. Labarugi Tahun 2015

PT. SURYA PUZULINDO		
Laba Rugi Per Januari-Desember 2015		
Hasil Sisa pengiriman barang		18.560.100.000
Hasil jasa	10.111.083.046	
Potongan penjualan	135.199.586	
Penjualan bersih		9.975.883.460
Jumlah peredaran usaha		9.975.883.460
Harga pokok penjualan		7.616.292.851
Laba kotor		2.359.590.609
Biaya Operasi		
Biaya jasa usaha	1.063.629.526	
Biaya umum	284.054.254	
Biaya lain-lain	10.101.838	
Jumlah biaya operasi		1.357.785.618
Laba usaha		1.001.804.991
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		5.870.676
Laba komersil		1.006.785.667
Biaya bunga bank		11.021.098
Laba sebelum pajak		995.764.569
Pajak		18.207.502
Laba bersih		977.557.067

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Puzulindo

Tabel 5. 6. Labarugi Tahun 2016

PT. SURYA PUZULINDO		
Laba Rugi Per Januari-Desember 2016		
Hasil Sisa pengiriman barang		20.416.110.000
Hasil jasa	11.122.191.350	
Potongan penjualan	148.719.545	
Penjualan bersih		10.973.471.805
Jumlah peredaran usaha		10.973.471.805
Harga pokok penjualan		8.377.922.136
Laba kotor		2.595.543.669
Biaya Operasi		
Biaya jasa usaha	1.169.992.479	
Biaya umum	312.459.680	
Biaya lain-lain	11.112.022	
Jumlah biaya operasi		1.493.564.181
Laba usaha		1.101.985.488
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		6.457.744
Laba komersil		1.108.443.232
Biaya bunga bank		12.123.208
Laba sebelum pajak		1.096.320.024
Pajak		20.028.252
Laba bersih		1.076.291.772

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Puzulindo

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Surya Puzulindo di tahun 2014 mengalami peningkatan dari Rp. 847.300.170 pada tahun 2015 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 977.557.067 dan kembali terjadi peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.076.291.772. ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan alat berat.

C. Analisis Kinerja Keuangan perusahaan PT. Surya Puzulindo Tbk)

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individual yang di buat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis dampak keuangannya dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Surya Puzulindo Tbk maka dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis yang relevan. Dengan menggunakan alat analisis tersebut diharapkan akan dapat mengukur kinerja keuangan dan operasional perusahaan dimasa lalu dan sekaligus dapat digunakan memprediksi masa depan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan metod analisis rasio yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Lavarage, Rasio aktifitas, dan Rasio Profitabilitas.

1. Analisis Ratio Likuiditas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat akan dilikuidasikan, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan berbagai macam ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yakni sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{}} \cdot 100$$

Pada rumus ini membandingkan antara total harta lancar perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari ke dua tahun sebagai basis perhitungan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2014} &= \frac{7.017.945.664}{6.975.565.685} \cdot 100 \\ &= 1.06\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar dengan yaitu 1,06 %, berarti perusahaan ini masih membayar hutang hutang jangka pendek yaitu 1,06 : 1, berarti masih ada 06% kelebihan sebagai kekayaan perusahaan, sehingga perusahaan ini dianggap likuid. Selanjutnya untuk tahun 2015 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2015} &= \frac{7.517.945.663}{6.995.565.683} \cdot 100 \\ &= 1.07\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar dengan yaitu 1,07 %, berarti perusahaan ini masih membayar hutang hutang jangka pendek yaitu 1,07 : 1, berarti masih ada 07% kelebihan sebagai kekayaan perusahaan, sehingga perusahaan ini dianggap likuid.

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2016} &= \frac{8.712.011.631}{8.089.691.114} \cdot 100 \\ &= 1.08\% \end{aligned}$$

Perbandingan total aktiva lancar dengan total hutang jangka pendek yaitu 1,06%, 1,07%, dengan ini 1,08:1, masih ada sisa 08 % yang merupakan kekayaan, jadi pada tahun 2016 dinyatakan likuid.

Jadi perbandingan diantara kedua yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 ternyata likuiditas tetap dipertahankan oleh perusahaan mengalami penurunan, berarti perusahaan ini mengalami sedikit resiko, karena likuiditas perusahaan 1,06% menjadi 1,07 % menurun menjadi 1,08 %.

Disamping menggunakan cara perhitungan tersebut diatas, masih ada cara lain untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, cara ini adalah membandingkan antara jumlah total current assets dikurangi dengan inventory dibagi dengan total hutang jangka pendek, cara perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Total current liabilities}} \cdot 100$$

Rumus perhitungan neraca ini (*Net wort to debt ratio*) adalah membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang perusahaan, berikut ini dapat kita lihat perhitungan tersebut:

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio 2014} &= \frac{7.017.945.664 - 1.607.464.543}{6.975.565.685} \cdot 100 \\ &= 84.86\% \end{aligned}$$

Hasil analisis yang diperoleh perusahaan yaitu 70.17 %, sehingga dengan cara perhitungan ini perusahaan tetap dianggap likuid karena 70.17 : 1, jadi masih ada 7.45%.

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio 2015} &= \frac{\dots}{\dots} \cdot 100 \\ &= 84,86\% \end{aligned}$$

Hasil analisis yang diperoleh perusahaan yaitu 84,86 %, sehingga dengan cara perhitungan ini perusahaan tetap dianggap likuid karena 84,86 : 1, jadi masih ada 7,45. Sebagai kekayaan setelah menutupi hutang jangka pendeknya.

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio 2016} &= \frac{\dots}{\dots} \cdot 100 \\ &= 84,86\% \end{aligned}$$

Adapun penyajian rasio likuiditas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 7. Ratio Likuiditas

No	Keterangan	2014	2015	2016	Perkembangan
1	Current Rasio	1.06	1.07	1.08	0.01
2	Quick Rasio	84.86	84.86	84.86	0

Sumber: Hasil olahan data keuangan tahun 2017

Perbandingan antara total aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dapat dibagi dengan total hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah currecnt rasio 1,06% tahun 2014, 1.07% pada tahun 2015 dan meningkat di tahun 2016 sebesar 1.08, berarti masih ada kelebihan pembayaran hutang lancar sebesar 1%. Hasil perhitungan diatas besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami penurunan, berarti tingkat resiko yang perlu diperbaiki terhadap kinerja keuangan, karena mengalami penurunan pada analisis kinerja keuangan.

Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menutupu hutang masih tetap dimana quick rasionya dari tahun 2014, 2015 sampai 2016 adalah sama.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nampaklah bahwa perusahaan PT. Surya Puzulindo berada di atas norma-norma atau ukuran tingkat likuiditas dalam menjalankan usahanya cukup baik, walaupun setiap analisis mengalami penurunan tingkat persentase.

2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia, selama dua periode yaitu tahun 2015 dan 2016 untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan PT. Surya Puzulindo. Rasio aktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working capital} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Working capital 2014} &= \frac{9.917.903.460}{7.071.945.664 - 6.975.565.685} \\ &= \frac{9.917.903.460}{96.379.775} \\ &= 10,8 \text{ kali dibulatkan } 11 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working capital 2015} &= \frac{9.975.883.460}{7.517.945.663 - 6.995.565.685} \\ &= \frac{9.975.883.460}{400.828.504.310} \\ &= 19,10 \text{ kali dibulatkan } 19 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working capital 2016} &= \frac{10.973.471.805}{8.712.011.631 - 8.098.691.114} \\ &= \frac{10.973.471.805}{613.320.517} \end{aligned}$$

$$= 17,89 \text{ kali dibulatkan } 18 \text{ kali}$$

Dari hasil analisis di atas, nampaknya mengalami penurunan antara dua tahun atau periode yaitu dari tahun 2014, 2015 dan 2016 hasil analisis dari 11 kali menurun menjadi 19,10 kali dan kembali menurun menjadi 17,89 kali, sehingga pada perusahaan PT. Surya Puzulindo memang lambat perputarannya, tetapi antara modal kerja bruto dan hutang lancar, dimana modal kerja netto besar kemungkinan untuk bertambah perputarannya.

Inventory rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Inventory turn over 2014} &= \frac{7.516.258.523}{1.875.495.232} \\ &= 4.06 \text{ kali atau } 4 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turn over 2015} &= \frac{7.616.292.851}{1.977.995.522} \\ &= 3,85 \text{ kali atau } 4 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turn over 2016} &= \frac{\dots}{\dots} \\ &= 4,24 \text{ kali atau } 4 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis working capital selama dua periode yaitu 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 4,06 kali menjadi 4 kali dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu dari 3,85 kali meningkat menjadi 4,24 kali, namun hal ini kenaikan itu tidak berarti karena dibulatkan kedua periode tersebut tetap menjadi 4 kali.

Untuk rumus yang lainnya, yaitu :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\text{Total assets turn over 2104} = \frac{9.917.903.460}{7.750.059.388} = 1,27 \text{ kali atau 1 kali}$$

$$\text{Total assets turn over 2105} = \frac{9.975.883.460}{8.100.059.377} = 1,23 \text{ kali atau 1 kali}$$

$$\text{Total assets turn over 2016} = \frac{10.973.471.805}{9.881.430.678} = 1.11 \text{ kali atau 1 kali}$$

Adapun penyajian rasio aktivitas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 8. Ratio Aktivitas

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	Working capital	10.6	19.1	17.89
2	inventory turn over	4.06	3.85	4.24
3	Total asset	1.27	1.23	1.11

Sumber: Hasil olahan data keuangan tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis working capital tahun 2014 sebesar 10.6 mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 19.1 dan demikian pula di tahun selanjutnya mengalami penurunan yakni di 2016, dan inventory turn overnya di tahun 2015 sebesar 3.85 mengalami peningkatan menjadi 4,24 di tahun 2016, sedangkan total asset turn over selama tiga periode yaitu 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan di tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu dari 1,27 turun menjadi 1,23 dan mengalami penurunan menjadi 1,11 kali, namun hal ini kenaikan itu tidak berarti karena dibulatkan kedua periode tersebut tetap menjadi 1 kali.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Dalam menganalisis tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kita menggunakan rasio profitabilitas yang mana dalam analisis ini penulis menggunakan ROI sebagai alat analisis.

Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengetahui sampai sejauhmana perusahaan tersebut menggunakan dana atau modalnya atau mengarahkan dananya secara efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan laba dengan jumlah modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktivitas dalam perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, maka kita menggunakan rumus seperti yang dijelaskan pada bab dahulu, sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor penjualan}}{\text{Total penjualan}} \cdot 100$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2014} &= \frac{\dots}{\dots} \cdot 100 \\ &= 1.69\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya memperoleh keuntungan yaitu 1,69%, berarti perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2015} &= \frac{\dots}{\dots} \cdot 100 \\ &= 1.72\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya memperoleh keuntungan yaitu 1,72 %, berarti pe-

rusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2016} &= \frac{\dots}{\dots} \cdot 100 \\ &= 1.76\% \end{aligned}$$

Analisis perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan yang dapat menghasilkan 1,76 % keuntungan diperoleh selama setahun yaitu tahun 2004. Dari hasil perhitungan di atas, bahwa perusahaan PT. Surya Puzulindo selama dua periode ini mengalami peningkatan sedikit yaitu dari 1,72% meningkat menjadi 1,76 %. Jadi perusahaan dalam memperoleh keuntungan antara tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan, namun hal ini kenaikan cukup berarti. Sedangkan rumus yang kedua dalam profitabilitas pada , sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total penjualan}} \cdot 100$$

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin 2014} &= \frac{7.294.305.752}{9.715.903.460} \cdot 100 \\ &= 23.63\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2014 hasil perhitungan antara laba operasi dibandingkan dengan total penjualan perusahaan yaitu 23,63 %, sehingga analisis ini tidak menguntungkan dibandingkan dengan rumus pertama. Berikut analisis pada tahun kedua yakni 2015.

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin 2015} &= \frac{2.359.590.609}{9.975.883.460} \cdot 100 \\ &= 23.65\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2015 hasil perhitungan antara laba operasi dibandingkan dengan total penjualan perusahaan yaitu 23,65 %, sehingga analisis ini tidak menguntungkan dibandingkan dengan rumus pertama.

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin 2016} &= \frac{2.595.549.669}{10.973.471.805} \cdot 100 \\ &= 23,65 \% \end{aligned}$$

Analisis operating profit margin selama dua periode ini juga mengalami peningkatan dalam memperoleh keuntungan yaitu dari 23,65 % meningkat menjadi 0,31 %, keuntungan ini sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh kenaikan selama dua periode.

Adapun penyajian rasio profitabilitas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 9. Ratio Profitabilitas

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	GPM	1.69	1.72	1.76
2	OPM	23.63	23.65	23.65

Sumber: Hasil olahan data keuangan tahun 2017

Berdasarkan pada table diatas diperoleh bahwa gross profit margin mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 1.69 meningkat di tahun 2015 sebesar 1.72 menjadi 1,76 di tahun 2016 dan untuk operating profit sistemnya menetap yakni sebesar 23.65%.

4. Analisis Ratio Solvabilitas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada waktu saat akan dilikwidasi, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan berbagai

macam ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung solvabilitas pada suatu perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets to debt ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}} \cdot 100$$

Pada rumus ini membandingkan antara total harta kekayaan perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kedua tahun, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total assets to debt ratio 2014} &= \frac{7.750.059.388}{7.413.547.810} \cdot 100 \\ &= 1.04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total assets to debt ratio 2015} &= \frac{8.100.059.388}{7.399.213.951} \cdot 100 \\ &= 1.09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total assets to debt ratio 2016} &= \frac{9.881.430.678}{8.500.606.402} \cdot 100 \\ &= 1.16\% \end{aligned}$$

Maka perbandingan total assets dengan total debt adalah 1,04:1 untuk tahun 2014, 1,09 : 1 untuk tahun 2015, sedangkan untuk tahun 2016 yaitu 1,16 :1. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan ini dalam keadaan solvabel, karena total assets to debt ratio memperlihatkan ratio dari tahun ke tahun meningkat. Besarnya ratio pada tahun 2015 adalah 1,09 %, untuk tahun 2016 adalah 1,16 %. Pertambahan ini diakibatkan dari kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total debt. Di

samping menggunakan metode perhitungan tersebut di atas, masih ada cara lain untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan yaitu solvabilitas perusahaan, cara ini adalah untuk membandingkan antara jumlah modal sendiri (total equity) dengan jumlah seluruh hutang-hutangnya, cara perhitungan, sebagai berikut:

$$\text{Net wort to debt ratio} = \frac{\text{Net wort}}{\text{Total debt}} \cdot 100$$

Apabila digunakan rumus di atas, maka data diambil dari neraca (*net wort to debt ratio*) adalah untuk membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang perusahaan, berikut ini dapat kita lihat perhitungan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net wort to debt ratio 2014} &= \frac{688.845.274}{7.413.547.810} \cdot 100 \\ &= 9,29 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net wort to debt ratio 2015} &= \frac{700.845.497}{7.399.213.951} \cdot 100 \\ &= 9,47 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net wort to debt ratio 2016} &= \frac{1.380.834.276}{8.500.606.402} \cdot 100 \\ &= 16,24 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau dengan kata lain bahwa perusahaan PT. Surya Puzulindo memiliki modal sendiri yang jauh lebih besar dari pada total hutangnya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, maka jika sedandainya perusahaan tersebut pada suatu saat akan dilikwidasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan berbagai macam ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung solvabilitas suatu perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Total Assets to debt ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}} \cdot 100$$

Pada rumus ini membandingkan antara total kekayaan perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan yang sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kedua tahun sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Assets to debt ratio 2014} &= \frac{7.750.059.388}{7.413.547.810} \cdot 100 \\ &= 104.53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets to debt ratio 2015} &= \frac{8.100.059.388}{7.399.213.951} \cdot 100 \\ &= 109.47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets to debt ratio 2016} &= \frac{9.881.430.678}{8.500.606.402} \cdot 100 \\ &= 116.24\% \end{aligned}$$

Pada analisis perbandingan antara total assets dengan total debt untuk tahun 2015 adalah sebesar 109,47, yang berarti bahwa perusahaan masih ada kelebihan sekitar 9,47 assetsnya, sehingga perusahaan ini dikatakan solvabel karena jauh lebih besar aktiva lancarnya dibandingkan dengan kewajiban yang harus dipenuhi pada saat sekarang.

Sedangkan untuk tahun 2016 perbandingan antara total assets dengan total debt yaitu 116,24 %, jadi perusahaan masih solvabel, karena 1,16 : 1 berarti masih ada assetsnya 0,16 % sebagai kelebihan pembayaran hutang yang segera harus dipenuhi.

Adapun penyajian rasio solvabilitas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 10. Ratio Solvabilitas

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	ADR	1.04	1.09	1.16
2	NWDR	9.29	9.47	16.24
3	TADR	104.53	109.47	116.24

Sumber: Hasil olahan data keuangan tahun 2017

Berdasarkan table rasio solvabilitas diperoleh bahwa total assets to debt ratio memperlihatkan ratio dari tahun ke tahun meningkat. Besarnya ratio pada tahun 2014 1,04%, tahun 2015 adalah 1,09%, untuk tahun 2016 adalah 1,16 %. Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau dengan kata lain bahwa perusahaan PT. Surya Puzulindo memiliki modal sendiri yang jauh lebih besar dari pada total hutangnya

Sedangkan total assets dengan total debt untuk tahun 2014 adalah 104,53, untuk tahun 2015 adalah sebesar 109,47, yang berarti bahwa perusahaan masih ada kelebihan sekitar 116.24 assetsnya, sehingga perusahaan ini dikatakan solvabel karena jauh lebih besar aktiva lancarnya dibandingkan dengan kewajiban yang harus dipenuhi pada saat sekarang.

Berdasarkan metode analisis yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan perusahaan selama dua periode yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016

dengan peralatan analisis yaitu laba kotor penjualan dibandingkan dengan total penjualan lebih menguntungkan dari pada laba operasi dibandingkan dengan total penjualan perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian berupa pengukuran dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis diperoleh penulis, maka persentase yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 164,89 % dan tahun 2016 sebesar 155,78 %. Sedang Quick Ratio total current assets dikurangi dengan inventory dibagi dengan total liabilities pada tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing memperoleh yaitu sebesar 1,65% dan 2,98 %. Selanjutnya, dalam operasional perusahaan PT. Surya Puzulindo dalam perhitungan analisis cash ratio yang masing-masing pada tahun 2014, 2015 dan 2016 sebesar 0,36% dan 0,37%. Dengan memperhatikan persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan, baik persediaan barang yang siap untuk dipasarkan maupun persediaan di gudang cukup untuk menjamin kegiatan operasional perusahaan. Persediaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.28.080.000 dan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 29.640.000,- dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan, sehingga volume kerja yang optimal dapat dicapai.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. PT. Surya Puzulindo Tbk harus mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan dan tata kelola keuangan yang lebih baik, sehingga dapat

mengembangkan PT. Surya Puzulindo Tbk kearah yang lebih baik dari yang-saat ini.

2. Mampu menghadapi berbagai kendala, serta terus siap bersaing dan lebih unggul dalam memperluas usahanya.
3. Sebaiknya meluaskan bidang usaha atau cabang ke daerah-daerah lain guna memudahkan para pengguna alat berat dalam penyalurannya dan tentunya dapat menyerap tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafrudin. (2004). *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Albert, B. (2007) “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT XYZ Dengan Metode PEARLS ” *Esensi* Vol 10 No. 3/2007.
- Anisa (2016) “*Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT Kimia Farma Tbk. Trading & Distribution Cabang Samarinda* ”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (1): 88 – 102
- Anwar , R, K (2011) “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar*”
- Dewa, P, A (2015) “*Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal ilmu & riset manajemen* Vol 4 .No.3.
- Eviana (2012) “*Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Skyline Jaya*”
- Harahap, S.S. (2002). *Analisa Kritis atas Lapoan Keuangan*. Cet. Ke-3. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, A.H. (2003). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jld. 1 . Ed. Ke-6. Cet. Ke-2. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir, (2010) “*Analisis Laporan Keuangan*” Ed. Ke-1. .PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kusumadiyanto , A (2006) “*Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok*”
- Meivilana, W (2012) “ *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Sistem DU PONT (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)* ”
- Meliyanti, N (2008) “*Analisis Kinerja Keuangan Bank, Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO & ROA Pada Bank Privat & Publik*”
- Muslich (2003) “*Analisis Rasio Merupakan Alat Utama Dalam Analisis Keuangan, Karena Analisis Itu Dapat Di Gunakan Untuk Menjawab Berbagai Pertanyaan Terutama Keadaan Keuangan Perusahaan*” Hal 44

- Nyoman I, P (2006) “ *Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1996-1999*” *Buletin Studi Ekonomi* Vol 1 1 No. 1 p 62-71.
- Rachmawati R, P (2013) “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*”
- Sadeli M (2002) “*Laporan Laba Rugi Adalah Suatu Daftar Yang Memuat Ikhtisar Tentang Penghasilan, Biaya Serta Hasil Netto Suatu Perusahaan Periode Tertentu*”
- Stice E, A (2009) “*Analisis Laporan Keuangan Adalah Mempelajari Hubungan Antara Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Dan Tren Dari Angka-Angka Tersebutdari Waktu Ke Waktu*” Hal 791
- Warsono (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ed. Ke-3, Jld. 1. Cet.Ke-1. Malang: Bayumedia Publishing.
- Zahroh Z.A, I, P (2011) “ *Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan economic value added (EVA) (Studi Pada PT Trikomsel Oke, Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)*”